

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi layanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh, seperti perawatan pasien menjalani rawat inap, rawat jalan serta penanganan dalam kondisi darurat tentunya berkewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik (efri tri ardianto et., al 2024). Rekam medis merupakan kumpulan dokumen yang meliputi 2 jenis, yakni rekam medis konvensional dan rekam medis elektronik. Permenkes No. 24, 2022 menyatakan “setiap fasilitas kesehatan diwajibkan melaksanakan rekam medis elektronik paling lambat yaitu bulan 31 Desember 2022”. Dengan begitu rumah sakit wajib untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik sejak pasien masuk rumah sakit hingga pasien pulang, dirujuk atau meninggal. Banyak manfaat yang didapat dari penerapan rekam medis elektronik yang berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Rekam medis elektronik yaitu rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara rekam medis (Rizky & Tiorentap, 2020).

Dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik harus memperhatikan prinsip keamanan data RME. Menurut peraturan pemerintah RI 71 Tahun 2019 Prinsip pengendalian pengamanan data pengguna dan Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi : kerahasiaan; integritas; ketersediaan; keautentikan; otorisasi; dan kenirsangkalan.

Berdasarkan penelitian (Endah Wardani et.,al 2024) masih ditemukan bahwa keamanan data rekam medis elektronik belum sepenuhnya dijalankan, masih banyak kekurangan dalam menjaga keamanan seperti penyimpanan username dan password di browser, belum adanya Standar Procedure Operasional khusus mengatur keamanan data rekam medis elektronik dan Sistem belum mampu menyajikan rekam jejak perubahan data yang dapat ditelusuri dengan mudah.

Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Efri tri ardianto et., al 2024) menunjukkan bahwa meskipun telah mengimpleme tasikan sistem rekam medis elektronik, masih terdapat sejumlah kelemahan dalam aspek keamanan data RME. Dari enam aspek yang dianalisis kerahasiaan, integritas, ketersediaan, kontrol akses, dan nir-sangkal beberapa masih belum optimal dalam penerapannya. Dengan menerapkan enam aspek keamanan akan memperkuat sistem dan meminimalkan kebocoran data dan penyalahgunaan Informasi.

Menurut *institute of medicine* menjelaskan bahwa data kesehatan didasarkan pada komputer (*Comupter-based patient record/CPR*) yaitu catatan medis yang dilakukan dengan cara digital dan ditempatkan dalam sistem yang didesain secara khusus. Penggunaannya dapat membantu dalam membuka data secara cepat dan akurat, termasuk pemberian tanda pemberitahuan pada sistem, bersikap hati-hati dan sistem bantuan keputusan klinis. Selain dari manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan Di indonesia pencurian data kesehatan bukan menjadi hal yang baru. Beberapa tahun yang lalu terjadi pencurian data pada tahun 2020 yang mengakibatkan sejumlah 230 data pasien covid-19 mengalami pencurian data kesehatan. Hal ini mengakibatkan kelumpuhan pada sistem keamanan rekam medis (Sofia *et al.*, 2022).

Keamanan rekam medis telah diatur dalam permenkes No 24 tahun 2022 tentang rekam medis yang mengatur terkait keamanan rekam medis elektronik dimana rekam medis elektronik disimpan dengan cara digital yang tujuan memastikan keamanan, kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan, hak akses data rekam medis harus sesuai dengan aturan dasar tentang penerapan keamanan data dan informasi yaitu kerahasiaan, integritas, ketersediaan, hak akses dan implementasi tanda tangan elektronik.

Prinsip keamanan data rekam medis elektronik pada sektor kesehatan menurut peraturan pemerintah RI 71 Tahun 2019 meliputi 6 aspek yaitu *privacy, integrity, authentication, availability, access control*

dan non repudiation. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di RSUD Muntilan sudah menerapkan rekam medis berbasis elektronik sejak tahun 2024 hingga saat ini. Dalam penerapannya rumah sakit umum daerah muntilan belum ada SOP khusus yang berkaitan dengan keamanan data dan kerahasiaan data dalam pelaksanaan rekam medis elektronik. standar operasional procedure (SOP) ini dapat menurunkan dan mencegah kelemahan terhadap bahaya keamanan data rekam medis elektronik serta berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan perlindungan informasi.

Dengan ditemukan masalah tersebut peneliti mengambil judul penelitian terkait “Tinjauan Aspek Keamanan Data Informasi Pasien Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik di RSUD Muntilan” untuk mengetahui bagaimana penerapan keamanan dalam penggunaan rekam medis elektronik di fasilitas layanan kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana penerapan aspek keamanan data informasi pasien (*privacy, integrity, authentication, availability, access control dan non-repudiation*) pada Rekam Medis Elektronik di RSUD Muntilan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan bagaimana penerapan keamanan pada penggunaan sistem rekam medis elektronik berdasarkan 6 aspek : *privacy, integrity, authentication, availability, acces control, non-repundation*.

2. Tujuan Khusus

1. Menggambarkan penerapan aspek *privacy* dalam rekam medis elektronik di RSUD Muntilan.

2. Menggambarkan penerapan aspek *integrity* dalam rekam medis elektronik di RSUD Muntilan.
3. Menggambarkan penerapan aspek *authentication* dalam rekam medis elektronik di RSUD Muntilan.
4. Menggambarkan penerapan aspek *availability* dalam rekam medis elektronik di RSUD Muntilan.
5. Menggambarkan penerapan aspek *access control* dalam rekam medis elektronik di RSUD Muntilan.
6. Menggambarkan penerapan aspek *non-repudiation* dalam rekam medis elektronik di RSUD Muntilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

A. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini sebagai sumber referensi bagi mahasiswa lain tentang bagaimana aspek keamanan data dalam penggunaan rekam medis elektronik

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan penelitian ini mampu memberikan masukan dan saran bagi rumah sakit untuk meningkatkan dalam menjaga keamanan rekam medis elektronik seperti peningkatan autentikasi dan penyusunan SOP terkait keamanan sistem RME.

B. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat memperdalam wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu rekam medis yang menjadi dasar penulisan lanjutan. Selain itu mengembangkan kompetensi terkait keamanan data RME.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(efri tri ardianto et., al 2024)	Analisis aspek keamanan data pasien dalam implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit X	kualitatif	Aspek kerahasiaan, sistem RME menggunakan mekanisme login melalui username dan password, namun penggantian password belum dilakukan secara berkala, dan hingga saat ini belum tersedianya sop yang mengatur hal tersebut. Dari sisi integritas, pengguna memiliki fitur edit data disesuaikan dengan tanggung jawab petugas. dalam menjaga keakratan data, perubahan data perubahan data dengan jumlah yang besar tidak bisa dilakukan secara langsung melainkan wajib mengikuti tahapan khusus yang diatur dalam SOP.	Metode penelitian kualitatif	Subjek penelitian Objek Peran perekam medis dalam menjaga kerahasiaan data rekam medis elektronik
2.	(endah wardani et., al 2024)	Keamanan sistem informasi rekam medis elektronik di rumah sakit islam Jakarta sukapura	Kualitatif deskriptif	Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan prosedur keamanan, seperti penggunaan username dan password. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Studi ini menyoroti pentingnya fitur logout otomatis guna mencegah akses yang tidak sah ketika komputer ditinggalkan tanpa pengawasan, serta menekankan perlunya pembaruan kata sandi secara berkala untuk memperkuat perlindungan sistem. Selain itu, rumah sakit juga telah memanfaatkan teknologi enkripsi dan firewall dalam menjaga keamanan data selama proses transmisi dan penyimpanan.	Metode penelitian kualitatif	Subjek penelitian Objek penelitian
3.	(Ima rusdiana, et., al)	Tinjauan keamanan dan kerahasiaan	Kualitatif deskriptif	Ditemukan bahwa rumah sakit telah memiliki kebijakan terkait	Metode penelitian	Subjek penelitian Objek

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		rekam medis elektronik di rumah sakit hermina serpong		keamanan data dalam Rekam Medis Elektronik (RME), termasuk adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) mengenai aspek keamanan dan kerahasiaan data. Selain itu, sistem RME juga telah dilengkapi dengan pengelompokan tingkat keamanan (Security Level Group), serta diketahui bahwa tingkat kematangan digitalisasi RME di RS Hermina Serpong telah teridentifikasi.		penelitian
4	(Sofia <i>et al.</i> , 2022).	Analisis Aspek Keamanan Informasi Pasien Pada Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan	Metode literature review	Berdasarkan hasil kajian terhadap artikel-artikel yang direview, ditemukan bahwa enam aspek keamanan data telah menjadi fokus utama, yakni penggunaan username dan password, pengaturan perubahan atau penghapusan data oleh administrator, penerapan tanda tangan elektronik dan PIN, pelaksanaan proses backup data untuk mencegah potensi peretasan, pembatasan akses melalui user ID dan password individual, serta pencatatan aktivitas melalui log file. Secara umum, fasilitas pelayanan kesehatan telah berupaya menerapkan langkah-langkah pengamanan data dalam sistem informasinya. Namun, pada pelaksanaannya, masih terdapat beberapa fasilitas kesehatan yang belum sepenuhnya memenuhi seluruh aspek keamanan data yang disyaratkan.	6 aspek keamanan data	Metode penelitian Subjek penelitian Objek penelitian
5	(Nugroho <i>et al.</i> , 2023)	Evaluasi aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis	Metode kualitatif deskriptif	Hasil studi ini menunjukkan bahwa penerapan aspek kerahasiaan dan keamanan	Metode penelitian	Subjek penelitian Objek penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		elektronik di rumah sakit pantinugroho		dalam rekam medis elektronik telah terlaksana dengan cukup baik. Unit sistem informasi rumah sakit telah mengimplementasikan sistem akses menggunakan user ID dan password bagi setiap tenaga kesehatan, serta menerapkan pembatasan hak akses sesuai kewenangan masing-masing untuk menjaga kerahasiaan data pasien. Penggunaan sistem rekam medis elektronik juga dinilai mampu meningkatkan efisiensi dari segi waktu, tenaga, dan biaya operasional. Meskipun demikian, sejak sistem ini mulai diterapkan hingga sekarang, masih terdapat kendala seperti gangguan sistem (error) dan koneksi internet yang tidak stabil. Oleh karena itu, optimalisasi lebih lanjut masih dibutuhkan, khususnya dalam hal penyediaan sarana dan infrastruktur pendukung.		